

Model Pencegahan Dampak Buruk Pariwisata di Desa Wisata Pucak Tingaan, Bali

Gede Yoga Kharisma Pradana^{1*}, Moh Agus Sutiarmo², I Gusti Ketut Purnaya³

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional^{1,2,3}

*yoga@ipb-intl.ac.id

<p>Kata kunci: Model Pencegahan, Dampak Buruk, Pariwisata, Desa Wisata Pucak Tingaan, Bali.</p>	<p>ABSTRAK Sasaran penyusunan artikel ini yaitu mengkonstruksi hasil pengabdian masyarakat di desa wisata pucak Tingaan. Desa wisata pucak tingaan terbangun berdasarkan motivasi masyarakat Pelaga. Namun, dampak perkembangan desa wisata tingaan dirasa masih belum sesuai ekspektasi masyarakat Pelaga. Oleh sebab itu, telah dilakukan pencegahan dampak buruk pariwisata. Permasalahannya : 1) Bagaimana bentuk pencegahan dampak buruk pariwisata di desa wisata Tingaan?; 2) Apa kontribusi model pencegahan dampak buruk pariwisata di desa wisata Tingaan?. Hasil kegiatan ini telah disusun berdasarkan metode R&D. Kegiatan ini dirancang berdasarkan hasil studi lapangan dan studi literatur. Seluruh data dianalisis secara kualitatif interpretatif. Hasil menunjukkan : 1) Usaha pencegahan dampak buruk pariwisata dilakukan dalam bentuk pelatihan pemandu wisata, pelatihan pemasaran, pelatihan protokol layanan CHSE dan pelatihan akuntansi sederhana; 2) Model pencegahan dampak buruk pariwisata telah berkontribusi terhadap berkurangnya kesalahan dalam pemasaran wisata, berkurangnya kesalahan dalam administrasi wisata dan berkurangnya pelanggaran penerapan protokol CHSE di desa Tingaan.</p>
<p>Keywords: <i>Prevention Model, Adverse Impacts, Tourism, Pucak Tingaan Tourism Village, Bali.</i></p>	<p>ABSTRACT <i>Pucak Tingaan tourist village was built based on the motivation of the Pelaga people. However, the impact of the development of the high-tourism village still needs to meet the expectations of the Pelaga people. Therefore, prevention of the negative impacts of tourism has been carried out. The problems : 1) What are the ways to prevent the negative impacts of tourism in the Tingaan tourist village?; 2) What is the contribution of the model to preventing the negative impacts of tourism in the Tingaan tourist village?. The results of this activity were prepared using the R&D method. The results show: 1) Efforts to prevent the negative impacts of tourism are carried out in the form of some training.; 2) The model for preventing tourism's negative impacts has contributed to reducing errors in tourism operations in Tingaan village.</i></p>

PENDAHULUAN

Bali adalah sebuah pulau yang memiliki daya tarik wisata unggulan di Indonesia (Pradana & Parwati, 2017; Pradana & Arcana, 2020; Pradana, 2021; Pradana, 2023a; Pradana & Jayendra, 2024). Bentuk budaya yang melibatkan perpaduan spirit Hindu dan tradisi adat telah menjadi daya tarik tersendiri di Bali (Pradana, 2012; Pradana & Pratiwi, 2023). Kesenian Bali yang unik telah memukau banyak wisatawan di Bali (Syahrin dkk, 2022). Banyak wisatawan juga sangat menyukai eksotika pantai di Bali (Astuti dkk, 2023). Suasana keasrian terasering sawah telah menjadi ikon pemandangan hijau yang diminati wisatawan di Bali (Pradana, 2023). Tidak sedikit wisatawan ke Bali karena berkesan dengan keramahan orang Bali.

Sebagai daerah tujuan wisata, Bali telah memiliki beragam kawasan wisata budaya, wisata alam, wisata religi dan wisata minat khusus yang telah disertai dengan komponen akomodasi, atraksi, aksesibilitas dan amenities memadai untuk beragam preferensi wisatawan. Kawasan wisata di Kuta, Legian dan Seminyak pada kabupaten Badung telah lama menjadi prioritas pilihan berwisata ke Bali. Diantara beragam jenis wisatawan ke Bali, kegiatan pariwisata terpadat berpusat pada kawasan wisata di kabupaten Badung (Pradana, 2024; Pradana & Jayendra, 2024). Dengan arti lain, kabupaten Badung telah berkontribusi sangat besar dalam pembangunan pariwisata Bali. Kabupaten Badung sebagai

pemerintah daerah memiliki peran sentral dalam merumuskan kebijakan pariwisata di wilayahnya. Kebijakan ini mencakup perizinan, pengelolaan destinasi, promosi dan pengembangan produk wisata baru. Pemerintah Kabupaten Badung secara aktif mempromosikan destinasi wisata di area Badunga, termasuk Desa Wisata Pucak Tinggaan di Desa Pelaga.

Desa wisata Pucak Tinggaan adalah sebuah desa wisata di desa Pelaga, kecamatan petang, kabupaten Badung, provinsi Bali (Pantiyasa dkk, 2023). Desa Pelaga menjadi wadah bagi pengembangan Desa Wisata Pucak Tinggaan. Keasrian lingkungan alami merupakan pondasi pembangunan desa wisata pucak Tinggaan. Pesona Pura Pucak Mangu adalah daya tarik utama yang dimiliki Desa Wisata Pucak Tinggaan. Nilai religi, nilai sejarah dan letaknya diatas dataran tinggi dekat dengan sumber mata air dengan pemandangan alami menjadikan kawasan Pura Pucak Mangu memikat perhatian para pecinta wisata alam dan wisata budaya. Ekowisata adalah arah utama dalam membangun jenis wisata berkualitas di desa wisata Pucak Tinggaan. Namun, manfaat untuk ekonomi masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata atas potensi wisata pada hutan tropis, perkebunan kopi dan pura Pucak Mangu dirasa pelaku wisata belum meningkat.

Pokdarwis desa wisata pucak Tinggaan menyadari bahwa terdapat kendala dalam meningkatkan kontribusi pembangunan desa wisata pucak Tinggaan untuk kemakmuran masyarakat lokal. Beberapa kendala dimaksud Pokdarwis desa wisata pucak Tinggaan meliputi kurangnya kemampuan memandu wisata, kurangnya pemasaran, kreativitas layanan, bukti administrasi keuangan dalam pengelolaan desa wisata Pucak Tinggaan dan kurangnya pemahaman tentang protokol CHSE (*Clean, Health, Safety and Environmental Sustainability*). Bantuan desa adat, desa dinas dan stakeholder kehutanan yang bermanfaat dalam penanggulangan masalah pembangunan pariwisata dirasa pokdarwis desa wisata Pucak Tinggaan masih kurang. Menanggulangi kendala pokdarwis desa wisata Pucak Tinggaan tersebut adalah suatu tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan civitas akademika IPBI.

Civitas akademika IPBI memilih pokdarwis desa wisata Pucak Tinggaan sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat menimbang desa wisata Pucak Tinggaan pernah dibekukan pemerintah karena pelanggaran protokol pada masa pandemi Covid 19, memiliki layanan pramu wisata paling buruk di desa Plaga, tergolong stagnan dengan permasalahan buruknya tiketing resmi, buruknya pusat informasi wisata, buruknya arsip data wisatawan, buruknya pemasaran, sedikitnya bentuk partisipasi remaja sebagai pelaku desa wisata pucak Tinggaan, belum ada paket ekowisata unggulan di desa wisata pucak Tinggaan, banyak pelaku desa wisata Pucak Tinggaan belum pernah menjalin kerjasama dengan travel online untuk promosi secara online, belum memiliki tempat cuci tangan memadai untuk fungsi protokol CHSE, kurangnya kontribusi pemerintah daerah Badung terhadap desa wisata pucak Tinggaan karena belum memenuhi persyaratan sebagaimana memiliki peta *campaign ground* pembangunan pariwisata dan belum adanya CSR yang mendukung pembangunan desa wisata pucak Tinggaan di desa Plaga. Sehubungan dengan itu, civitas akademika IPBI melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Plaga berinisiatif melibatkan pokdarwis sebagai mitra dalam mengurangi masalah pengelolaan desa wisata Pucak Tinggaan melalui model pencegahan dampak buruk pariwisata. Model pencegahan dampak buruk pariwisata merupakan ikhtiar civitas akademika IPBI dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Plaga untuk merevitalisasi fungsi pokdarwis bagi pembangunan desa wisata Pucak Tinggaan. Adapun sasaran penyusunan artikel ini yaitu sasaran penyusunan artikel ini yaitu menyatakan capaian pengabdian masyarakat civitas akademika IPBI di desa wisata Pucak Tinggaan.

Tujuan kegiatan pengabdian adalah dalam rangka meningkatkan potensi manfaat kegiatan wisata melalui usaha mengurangi potensi dampak buruk pariwisata di desa wisata pucak Tinggaan. Secara spesifik, tujuan penyusunan artikel pengabdian ini yaitu : 1) untuk menyatakan bentuk pencegahan dampak buruk pariwisata di desa wisata Tinggaan; 2) menunjukkan kontribusi model pencegahan dampak buruk pariwisata di desa wisata Tinggaan. Adapun manfaat dari model pencegahan dampak buruk pariwisata di desa wisata pucak tinggaan dapat menjadi contoh praktik manajemen pariwisata yang dapat bermanfaat dalam studi sosiologi pariwisata dan kajian budaya. Secara praktis, model pencegahan dampak buruk pariwisata di desa wisata pucak tinggaan dapat bermanfaat bagi pelaku wisata dan kelompok sadar wisata di desa wisata pucak tinggaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Hasil capaian kegiatan ini telah disusun berdasarkan metode R&D dalam perspektif kajian budaya. Dalam kajian budaya, permasalahan pelaku budaya merupakan permasalahan yang tidak semestinya hanya diselesaikan dengan grand teori kebudayaan melainkan mesti dikolaborasikan terlebih dahulu dengan teori-teori dari keilmuan lain yang relevan sebelum merumuskan rancangan eksekusi masalah pelaku budaya. Tindakan perbaikan dan peningkatan praktis sangat mungkin direalisasikan menggunakan metode R&D dalam penelitian (Sugiyono, 2020; Chandasekaran dkk, 2016). Sentral tindakan perbaikan dan peningkatan praktis yang dilakukan civitas akademika IPBI dipusatkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat Plaga dengan bantuan pokdarwis desa wisata Pucak Tinggaan. Secara formal, kegiatan pengabdian dari civitas akademika IPBI ini berpusat pada implementasi model pencegahan dampak buruk pariwisata.

Pemilihan desa pucak Tinggaan sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat Plaga diantaranya ditentukan berdasarkan : 1) terdapat permasalahan pelaku budaya lokal dalam pengelolaan desa wisata; 2) pokdarwis desa wisata pucak tinggaan bersedia sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat; 3) ada bentuk dukungan institusional terhadap rencana Civitas Akademika IPBI untuk merealisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Plaga; 4) jarak lokasi kegiatan pengabdian relatif dekat dengan kampus IPBI.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Plaga ini terselenggara di tahun 2021. Melalui pendekatan sosiologi pariwisata, bentuk kerjasama diantara IPBI dan Pokdarwis desa pucak Tinggaan untuk rencana pengabdian kepada masyarakat Plaga dapat terselenggara secara konformis. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan studi lapangan kemudian dilanjutkan dengan perancangan kegiatan pengabdian, pelaksanaan kegiatan pengabdian dan evaluasi hasil pengabdian dengan disertai hasil studi pustaka. Kumpulan data primer didapatkan melalui observasi dan FGD di desa Pucak Tinggaan. Observasi adalah suatu cara mendapatkan data melalui pengamatan (Bloomberg, 2023). Berbagai informan dapat diwawancara sekaligus dalam Focus Grup Discussion (Gupta, 2024). Selain itu, dilakukan studi pustaka untuk memperoleh data penunjang. Capaian studi lapangan dan studi pustaka kemudian menjadi landasan dalam merancang kegiatan pengabdian di desa wisata pucak Tinggaan. Studi lapangan dapat dipahami sebagai pembelajaran kasus pada setting naturalnya (Kaiser, 2024). Studi pustaka merujuk pada pembelajaran literasi secara formal (Nair, 2023). Pada tahapan realisasi rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Plaga melibatkan komponen dosen dan mahasiswa IPBI yang dibantu dan dioptimalisasi oleh pokdarwis desa wisata pucak Tinggaan selaku mitra. Hasil kegiatan ini kemudian dilaporkan dan dipublikasikan. Adapun seluruh data tentang model pencegahan dampak buruk pariwisata dalam kegiatan pengabdian di desa wisata pucak Tinggaan dianalisis secara kualitatif interpretatif dengan menggunakan teori relasi kuasa pengetahuan dan teori praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat Plaga dengan bantuan pokdarwis Desa Wisata Pucak Tinggaan selaku mitra dapat diuraikan dalam model pencegahan dampak buruk pariwisata di Desa Wisata Pucak Tinggaan dan kontribusi model pencegahan dampak buruk pariwisata di Desa Wisata Pucak Tinggaan. Model pencegahan dampak buruk beserta kontribusinya dapat disampaikan sebagaimana demikian.

3.1 Model Pencegahan Dampak Buruk Pariwisata di Desa Wisata Pucak Tinggaan

Usaha Pencegahan Dampak Buruk Pariwisata di Desa Wisata tidak lepas dari adanya masalah tata kelola desa wisata Pucak Tinggaan dan harapan peningkatan pemasukan tambahan desa wisata dari pelaku pokdarwisnya. Buruknya pemasaran obyek wisata, buruknya administrasi keuangan desa wisata, buruknya implementasi protokol CHSE dan buruknya layanan pemandu wisata menjadi kendala untuk peningkatan pemasukan tambahan desa wisata sekaligus kebutuhan untuk meningkatkan kualitas, meningkatkan kapabilitas operator dan mengurangi dampak buruk yang potensial menjadi faktor berpengaruh bagi minat calon tamu untuk berwisata di kawasan desa wisata pucak Tinggaan. Usaha pencegahan dampak buruk pariwisata di desa wisata pucak Tinggaan dalam bentuk pelatihan dan bantuan sarana wisata potensial mengurangi dampak buruk pariwisata, meningkatkan kapabilitas

operasional dan kualitas daya tarik wisata sehingga peningkatan jumlah kunjungan wisata untuk peningkatan pemasukan pelaku wisata yang tergabung dalam pokdarwis menjadi lebih reliable.

Kegiatan ini dapat terselenggara berdasarkan bantuan dana yang sesuai ekspektasi dosen IPBI dan bentuk antusias partisipasi mitra dalam model pencegahan dampak buruk yang telah dilakukan di desa wisata pucak Tinggaan. Usaha mengurangi dampak pariwisata di Desa Wisata Pucak Tinggaan diawali dengan kegiatan sosialisasi kegiatan pelatihan, pelatihan pelayanan pramu wisata, pelatihan akuntansi sederhana, pelatihan pemasaran wisata, pelatihan protokol CHSE dan donasi sarana wisata. Pada kegiatan sosialisasi, Dosen IPBI menjelaskan gambaran umum mengenai model kegiatan kepada pokdarwis desa wisata pucak Tinggaan dan peranan setiap partisipan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun bentuk bantuan dan pelatihan dari dosen IPBI yang potensial mencegah peningkatan dampak buruk pariwisata dapat disampaikan sebagai berikut.

3.1.1 Pelatihan Pelayanan Pramu Wisata

Peran pemandu wisata dalam kegiatan wisata perdesaan sangat penting. Sebagai duta wisata desa, pemandu wisata berada di garda depan dalam memperkenalkan daya tarik desa wisata. Pemandu desa wisata ini juga sekaligus menentukan citra dan kesan yang akan dibangun untuk desa wisata.

Buruknya layanan pramu wisata di desa wisata pucak Tinggaan tidak lepas dari respon pramu wisata yang sering tidak memandu, tidak mendampingi dan berkomunikasi secara baik dengan wisatawan. Pelatihan pelayanan pramu wisata diperuntukan untuk mengurangi dampak buruk dari masalah layanan pramu wisata pada pengelolaan desa wisata pucak Tinggaan. Pelatihan teknik memandu wisata bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi anggota Pokdarwis dalam menangani wisatawan selama menjalankan aktivitas wisatanya.

Selama pelatihan layanan pramu wisata, para peserta pelatihan mengikuti kegiatan pemaparan materi dari dosen IPBI, diskusi dan simulasi praktik. Kegiatan pelatihan memandu wisata selain berupa penyampaian pengetahuan terkait teknik memandu juga dilakukan demontrasi dan praktik langsung memandu wisata trekking yang menjadi paket unggulan desa wisata Tinggaan. Simulasi praktik layanan pramu wisata telah dilakukan lebih dari sekali dengan pendampingan dosen IPBI. Setelah fase pendampingan praktik kegiatan layanan pramu wisata, dosen IPBI melakukan evaluasi untuk mengetahui kontribusi pelatihan pelayanan pramu wisata untuk masalah layanan pramu wisata di desa wisata Pucak Tinggaan.

3.1.2 Pelatihan Akuntansi Sederhana

Ditengah masalah administrasi keuangan dan masalah tiket resmi di desa wisata Pucak Tinggaan, pelatihan akuntansi sederhana dapat mengurangi masalah laporan keuangan. Pada kegiatan pelatihan akuntansi sederhana memuat kegiatan pemaparan materi dari dosen IPBI, diskusi dan simulasi membuat laporan keuangan sederhana. Pelatihan akuntansi sederhana ini diperuntukan untuk mengurangi masalah administrasi keuangan yang tidak baik dalam pengelolaan desa wisata pucak Tinggaan. Untuk tujuan mengurangi dampak buruk pariwisata akibat masalah administrasi keuangan, maka pelatihan akuntansi sederhana ini telah dilakukan lebih dari satu kali pendampingan dosen IPBI untuk fase latihan membuat laporan keuangan. Untuk mengetahui kontribusi pelatihan akuntansi sederhana terhadap buruknya administrasi keuangan pengelolaan desa wisata Pucak Tinggaan, dosen IPBI telah melakukan evaluasi pelatihan ini.

3.1.3 Pelatihan Pemasaran Wisata

Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan potensial dilakukan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas pemasaran wisata. Disatu sisi, pemasaran desa wisata pucak Tinggaan terbilang jarang teraktualisasi dengan menggunakan media digital, belum pernah dilakukan melalui media travel online ditambah desain pemasaran yang telah ada kurang menarik, tidak adanya arsip data wisatawan dan pusat informasi resmi untuk wisatawan di desa wisata Pucak Tinggaan. Oleh sebab itu, usaha meningkatkan penghasilan dengan pelatihan pemasaran wisata dibutuhkan dalam perkembangan desa wisata pucak Tinggaan.

Pelatihan pemasaran wisata di desa wisata Pucak Tinggaan adalah bentuk usaha utama dari dosen IPBI untuk meningkatkan peluang untuk penambahan jumlah wisatawan dan penghasilan tambahan masyarakat Plaga. Telah dilakukan pemaparan materi oleh dosen IPBI, diskusi dan simulasi praktik pemasaran wisata dengan bantuan facebook maupun instagram. Kegiatan pelatihan pemasaran wisata berpusat pada mendesain konten pemasaran berdasarkan keunikan maupun keunggulan dan

sesuatu yang menarik sebagai daya tarik wisata kemudian diunggah pada facebook dan Instagram. Simulasi praktik pemasaran wisata dengan facebook dan instagram lebih dari sekali menjadi bentuk tindak lanjut dosen IPBI untuk meningkatkan manfaat pelatihan pemasaran wisata. Akhir kegiatan pelatihan pemasaran wisata disertai dengan evaluasi untuk mengetahui kontribusi model pencegahan dampak buruk pariwisata ini terhadap masalah pemasaran wisata pada pengelolaan desa wisata Pucak Tinggaan.

3.1.4 Pelatihan Protokol CHSE

CHSE merupakan sebuah program sertifikasi baru dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI mencegah bahaya pandemi Covid 19 di sektor pariwisata Indonesia yang memiliki orientasi peningkatan kebersihan dan kesehatan pada bagian protokolnya. Buruknya implementasi protokol tidak aneh jika masih banyak pelaku desa wisata masih belum paham bahkan belum mengetahui tentang ketentuan protokol CHSE. Larangan operasional kegiatan wisata dari pemerintah daerah pada masa pandemi Covid 19 di desa wisata pucak Tinggaan karena masalah protokol kesehatan merupakan masalah serius. Dampak dari buruknya implementasi protokol CHSE terhadap disfungsi kegiatan wisata pada masa pandemi Covid 19 sangat disayangkan jika hanya karena masih banyak pelaku belum tau tentang protokol CHSE.

Tujuan pelatihan protokol CHSE untuk para peserta adalah untuk mencegah meningkatnya potensi bahaya bagi operasional desa wisata Tinggaan. Menambah wawasan pengetahuan peserta tentang protokol CHSE di desa wisata adalah target dosen IPBI dalam upaya mengurangi buruknya implementasi protokol CHSE dalam pengelolaan desa wisata Tinggaan. Pelatihan protokol CHSE ini dipilih sebagai model pencegahan dampak buruk pariwisata berdasarkan kasus larangan pemerintah untuk operasional desa wisata pucak Tinggaan ketika pandemi Covid 19, ketidaktahuan peserta mengenai fungsi protokol CHSE, meraih peluang pemulihan ekonomi di sektor pariwisata melalui jenis protokol perlindungan dari pandemi Covid 19.

Peranan pelatihan protokol CHSE ini diharapkan berperan dalam meningkatkan keamanan dan kenyamanan kegiatan wisata di desa wisata Tinggaan. Terkait dengan model pencegahan dampak buruk pariwisata, pelatihan protokol CHSE direalisasikan melalui pendadaran materi dari dosen IPBI, diskusi dan simulasi praktik layanan berbasis pada protokol CHSE dengan dukungan sarana yang dibutuhkan. Pelatihan ini berpusat pada pengenalan protokol CHSE dan fungsi protokol CHSE untuk kebersihan, kesehatan, keamanan dan keasrian lingkungan di desa wisata Pucak Tinggaan. Sarana protokol CHSE ini juga menjadi bagian penting ketika dosen IPBI melakukan pendampingan praktik layanan wisata yang lebih dari satu kali simulasi. Implementasi model pencegahan dampak buruk pariwisata melalui pelatihan protokol CHSE ditutup dengan kegiatan mengukur hasil pelatihan protokol CHSE berdasarkan masalah protokol CHSE di desa wisata Pucak Tinggaan.

3.2 Kontribusi Model Pencegahan Dampak Buruk Pariwisata di Desa Wisata Pucak Tinggaan

Model pencegahan dampak buruk pariwisata pada kegiatan pengabdian masyarakat di desa wisata Tinggaan ini disambut pokdarwis dengan antusias. Antusiasnya peserta dalam melaksanakan arahan selama terlibat pada kegiatan pengabdian dosen IPBI tidak lepas dari bentuk dukungan pokdarwis desa wisata Tinggaan selaku mitra.

Secara umum, kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pencegahan dampak buruk pariwisata telah berkontribusi pada berkurangnya kesalahan dalam pemasaran wisata, berkurangnya kesalahan dalam administrasi wisata dan berkurangnya pelanggaran penerapan protokol CHSE pada layanan desa wisata Tinggaan. Model pencegahan dampak buruk pariwisata di desa wisata pucak Tinggaan melalui rangkaian pelatihan pemandu wisata, pelatihan pembuatan laporan keuangan dan pelatihan protokol CHSE telah ditanggapi oleh Pokdarwis dengan sangat baik. Mereka sangat berharap wawasan peserta dalam mengelola desa wisata setelah kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen IPBI ini bisa meningkat. Adapun kontribusi dari pelatihan layanan pramu wisata, pelatihan akuntansi sederhana, pelatihan pemasaran wisata, pelatihan protokol CHSE setelah dilakukan review berdasarkan rasio input-output kecakapan peserta dapat dipaparkan sebagaimana berikut.

3.2.1 Ada peningkatan keterampilan memandu wisata

Antusias peserta pada kegiatan pengabdian dosen IPBI terlihat pada pelatihan keterampilan memandu wisata. Sebagian besar peserta antusias karena pendadaran materi dosen IPBI sangat baik dan menarik. Disatu sisi, hanya sebagian kecil peserta memiliki persepsi bahwa pendadaran materi dosen

IPBI sangat mudah dimengerti. Beberapa peserta pun mulai menyadari bahwa sikap pemandu wisata yang tidak mendampingi dan tidak memandu wisatawan selama berwisata adalah tidak baik. Capaian ini mengindikasikan peningkatan potensi peningkatan keterampilan memandu wisata.



Foto 1. Simulasi Layanan Pemandu Wisata di Desa Wisata Pucak Tinggan
(Dok. Sutiarmo, 2021)

Berdasarkan foto diatas dapat disimak kegiatan simulasi layanan pemandu wisata yang melibatkan peserta sebagai pelaku wisata dan mahasiswa sebagai wisatawan. Melalui pelibatan mahasiswa DIV Manajemen Pariwisata IPBI yang berperan sebagai wisatawan pada simulasi layanan memandu wisata dapat diketahui sebagian besar merasa puas terhadap layanan peserta sebagai pemandu wisata. Beberapa dari wisatawan bahkan menyatakan sangat puas kepada layanan pemandu wisata dalam simulasi pelatihan. Kemajuan ini menunjukkan telah ada peningkatan keterampilan peserta pelatihan untuk memandu wisata.

3.2.2 Ada peningkatan potensi keterampilan membuat laporan keuangan

Peserta pelatihan pembuatan laporan keuangan menilai pendadaran materi dosen IPBI menarik dan mudah dimengerti. Tidak ada peserta pelatihan ini memandang materi pelatihan adalah sulit bagi mereka. Peserta yang memiliki latar belakang pendidikan minimal SMA/SMK ternyata mendominasi jumlah dari mereka yang mengerti sekaligus menyukai pendadaran materi dosen IPBI tentang cara pembuatan laporan keuangan. Secara umum, rasa percaya diri mereka meningkat selama simulasi membuat laporan keuangan. Keberhasilan dalam latihan akuntansi sederhana ini potensial mengurangi masalah administrasi keuangan desa wisata Pucak Tinggan yang masih belum menggunakan tiket resmi.

3.2.3 Ada peningkatan motivasi untuk mempromosikan desa wisata Pucak Tinggan

Motivasi peserta meningkat untuk mempromosikan desa wisata Pucak Tinggan selama simulasi promosi desa wisata Pucak Tinggan berbasis media digital. Peningkatan motivasi peserta pelatihan pemasaran desa wisata ini terlihat ketika membuat desain pemasaran baru pada facebook dan Instagram. Ikhtiar untuk memperbaharui desain pemasaran desa wisata pada Instagram dan facebook dengan pertimbangan data wisatawan terbaru dan kemauan mereka untuk menjalin kerjasama dengan pelaku wisata yang berpengalaman dalam memasarkan menggunakan travel online menunjukkan peningkatan motivasi dari peserta untuk membangun kualitas pemasaran desa wisata Pucak Tinggan.

3.2.4 Ada peningkatan kesadaran tentang protokol CHSE untuk kualitas layanan desa wisata

Usaha membangun kesadaran peserta tentang protokol CHSE untuk kebaikan layanan desa wisata Pucak Tinggaan, dosen IPBI telah melakukan donasi sarana penunjang protokol CHSE sekaligus menyelenggarakan pelatihan protokol CHSE. Termometer dan Wastafel adalah sarana yang didonasikan dosen IPBI untuk revitalisasi protokol CHSE pada layanan desa wisata Pucak Tinggaan. Anggota pokdarwis yang menjadi peserta pelatihan protokol CHSE menyambut baik donasi sarana penunjang protokol CHSE untuk meningkatkan performa layanan desa wisata.

Sedangkan pelatihan protokol CHSE dilakukan dengan pendadaran materi tentang CHSE. Sebagian peserta cukup menyukai pendadaran materi dosen IPBI tentang protokol CHSE karena sangat mudah dimengerti. Hanya sebagian kecil dari mereka merespon materi tentang CHSE menarik karena mudah dimengerti. Pada simulasi protokol CHSE, kesan positif peserta terhadap model pencegahan dampak buruk pariwisata terlihat meningkat seiring dengan meningkatnya sikap terbuka atas bantuan sarana CHSE dan meningkatnya pengetahuan peserta mengenai protokol CHSE berdasarkan respon atas larangan berbasis pada protokol CHSE.

Pembahasan

Harapan pokdarwis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui desa wisata ditengah masalah tata kelola desa wisata pucak Tinggaan adalah sasaran dari model pencegahan dampak buruk pariwisata di desa wisata pucak Tinggaan. Model pencegahan dampak buruk pariwisata merupakan ikhtiar dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Plaga setelah usulan kegiatan ini mendapatkan dukungan dari IPBI secara institusional dan dukungan sosial dari pokdarwis desa wisata pucak Tinggaan selaku mitra. Praktik sosial dapat terbangun berdasarkan kesamaan orientasi nilai budaya dan dukungan sosial (Darma dkk, 2023; Pradana dkk, 2016; Pradana, 2022; Pradana, 2023; Pradana dkk, 2024; Pradana, 2024a; Tully, 2023). Kegiatan pengabdian ini terselenggara dengan melibatkan peserta dari anggota pokdarwis desa wisata pucak Tinggaan dan civitas akademika IPBI selaku pembina dan panitia acara yang memiliki orientasi nilai dalam perbaikan kualitas pengelolaan desa wisata. Realisasi kegiatan ini terpusat pada pelatihan pemandu wisata, pelatihan pemasaran, pelatihan akuntansi sederhana dan pelatihan protokol CHSE untuk menghasilkan praktik pengelolaan wisata yang lebih baik. Praktik baru merupakan hasil suatu proses yang melibatkan perubahan habitus pada suatu ranah berdasarkan akumulasi modal (Pradana, 2018; Saraswati & Humsona, 2020).

Civitas akademika IPBI memiliki modal terkait dengan keterampilan pemandu wisata, akuntansi, pemasaran dan protokol CHSE sedangkan pokdarwis desa wisata Pucak Tinggaan memerlukan bantuan modal untuk pembangunan desa wisata termasuk sesuatu yang dapat diresepsi sebagai strategi pencegahan dampak buruk pariwisata dan penanggulangan gangguan pembangunan desa wisata. Resepsi pengetahuan tidak hanya terwujud berdasarkan kebutuhan individu melainkan karena tuntutan berlandaskan kuasa organisasi sosial dan partisipasi sosial (Pradana, 2022a; Ryzinski, 2021). Dalam rangka menjalin pengetahuan dan keterampilan peserta untuk memenuhi harapan pokdarwis sekaligus mencegah dampak buruk pariwisata di desa wisata pucak Tinggaan, maka pada setiap pelatihan, dosen IPBI telah melakukan pendadaran materi, simulasi dan evaluasi pelatihan dengan melibatkan partisipasi para mahasiswa DIV Manajemen Pariwisata IPBI yang bertugas sebagai partisipan. Sebagaimana pada pelatihan pemandu wisata diberikan dalam rangka mengurangi dampak buruk layanan pemandu wisata yang sering tidak memandu, tidak mendampingi dan berkomunikasi dengan baik kepada wisatawan di desa wisata pucak Tinggaan. Pelatihan pemasaran ditransmisikan diantaranya untuk mengurangi dampak buruk pemasaran akibat ketiadaan pusat informasi resmi untuk wisatawan dan desain pemasaran yang kurang baik dan menarik. Sedangkan arah dari pelatihan akuntansi sederhana diberikan untuk mengurangi dampak buruk administrasi keuangan akibat masalah laporan keuangan yang sering tidak baik disamping dipengaruhi oleh masalah data wisatawan dan masalah tiket wisata. Tujuan dari pelatihan protokol CHSE adalah mengurangi dampak buruk implementasi protokol CHSE akibat ketidaksadaran pelaku tentang bentuk protokol CHSE di desa wisata Pucak Tinggaan. Menurut Foucault dalam Lagasneire (2020), tujuan praktik dapat terealisasi berkat pengetahuan, relasi sosial dan kuasa. Bourdieu dalam pemahaman Heffernan (2020) mengemukakan tipe konversi modal dan perubahan habitus dapat mempengaruhi tercapainya target sosial pada suatu sektor.

Model pencegahan dampak buruk pariwisata di desa wisata pucak Tinggaan memiliki target untuk mengurangi scam melalui peningkatan kesadaran tentang protokol CHSE, pembuatan laporan

keuangan, pembuatan konten pemasaran berkualitas dan perbaikan layanan pemandu wisata yang dapat menjadi gangguan keputusan wisatawan hingga masalah realisasi harapan pokdarwis desa wisata pucak Tinggaan. Scam dimaksud merupakan suatu penyebab kerugian dan kehilangan barang berharga di tempat wisata akibat penawaran palsu, tindakan mengelabui dan tindakan menipu. Dengan menurunnya tingkat scam, maka ikhtiar kegiatan pemasaran, kegiatan pembuatan laporan, kegiatan pemandu wisata ditengah implementasi protokol CHSE yang konformis akan lebih berkontributif bagi keamanan dan kenyamanan kegiatan berwisata bahkan terealisasinya harapan pokdarwis di desa wisata pucak Tinggaan. Foucault dalam Bidet (2021) mengemukakan bahwa kontribusi sosial dapat menjadi nyata karena terdeteksi pengetahuan dan kuasa sebagai manfaat. Menurut Bourdieu pada tinjauan Burawoy (2019), praktik sosial konformis berdampak bilamana selaras dengan arah pengembangan modal pelaku.

Foucault melalui Chignola (2019) mengemukakan bahwa peningkatan pengetahuan disertai relasi kuasa diantaranya berorientasi pada suatu perubahan bentuk reputasi (Chignola, 2019). Menurut Bourdieu dalam Thomas (2019), suatu reputasi dapat menjadi modal budaya, modal ekonomi atau modal sosial dari habitus. Scam dalam pariwisata dapat menjadi masalah yang merusak reputasi desa wisata pucak Tinggaan. Scam dapat merugikan wisatawan bahkan merugikan banyak pelaku wisata sekaligus. Panduan wisata palsu, pembatalan wisata mendadak, penawaran harga yang tidak sesuai dengan tarif layanan, penjualan souvenir palsu merupakan wujud persaingan tidak sehat yang dapat bermakna scam bagi wisatawan. Pengalaman buruk dari korban scam bisa berdampak terhadap banyak wisatawan kehilangan minat untuk berwisata ke desa wisata pucak tinggaan.

Menurunnya tingkat kunjungan wisatawan bisa disebabkan oleh Word of Mouth (WOM) dari wisatawan yang merasa kurang terlayani, kurangnya kegiatan promosi wisata, bentuk promosi wisata yang tidak efektif, kurangnya kenyamanan akibat pelanggaran protokol CHSE, turunya kualitas layanan wisata seiring semakin berkurangnya pelaku wisata yang bisa diandalkan, meningkatnya korban scam dan persaingan tidak sehat. Ditengah masalah wisatawan, kurangnya data akurat di desa wisata pucak tinggaan dapat menyulitkan pemerintah dan pelaku wisata dalam memastikan perencanaan tepat guna dalam pembangunan desa wisata setempat. Menurut Foucault dalam Eco (2023), komponen realitas sosial dipengaruhi oleh tingkat hubungan diantara kuasa dan pengetahuan. Bourdieu dalam Mu & Pang (2019) mengatakan bahwa masalah praktik sosial pada suatu ranah dapat disebabkan oleh masalah pengembangan modal dan masalah habitus (Mu & Pang, 2019).

Foucault dalam Basso (2022) menyatakan bahwa membina relasi kuasa dan pengetahuan dapat menghasilkan perubahan untuk masalah praktik sosial. Habitus dengan disertai akumulasi modal dapat mengantarkan pada suatu fase stagnasi. Stagnasi adalah suatu puncak evolusi sosial di sektor pariwisata (Pradana, 2019). Desa wisata pucak tinggaan merupakan desa wisata yang sedang mengalami stagnansi pariwisata. Stagnansi pariwisata merupakan suatu bentuk kestabilan yang bisa bermakna kemapanan pariwisata. Kestabilan pariwisata ini dapat menjadi masalah di desa wisata ketika para pelaku wisata masih berharap untuk peningkatan pendapatan melalui desa wisata. Demikian melalui pokdarwis desa wisata pucak tinggaan selaku mitra kegiatan pengabdian masyarakat Plaga dapat diketahui mengenai harapan besar untuk meningkatkan lagi kontribusi desa wisata pucak Tinggaan untuk penghasilan tambahan masyarakat Plaga.

Sebagai suatu masalah dalam pembangunan desa wisata pucak Tinggan, stagnansi pariwisata ini menunjukkan suatu gejala kurangnya regenerasi melalui pelatihan, krisis pelaku wisata yang mampu menghasilkan inovasi wisata atau setidaknya pelaku wisata yang berani berkreaitivitas untuk pembangunan desa wisata. Sebagaimana Bourdieu melalui Wacquant (2023) menjelaskan bahwa masalah ekonomi bisa disebabkan oleh masalah modal sosial, masalah modal budaya, masalah praktik sosial dan masalah habitus. Menurut Foucault dalam Chow (2021), hubungan relasional secara sosial untuk menanggulangi suatu kasus diantaranya memerlukan kuasa pengetahuan.

Foucault dalam Lambert (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan dapat menjadi landasan kegiatan yang menjalin hubungan relasional diantara kuasa. Bourdieu melalui Stamatiou & Piches (2024) mengatakan tentang akumulasi modal tertentu pada suatu sektor dapat membangun kesadaran habitus untuk konformitas praktik sosial. Pelatihan yang baik bisa menanamkan kesadaran pentingnya keterampilan operasional dan pemahaman pelaku tentang daya dukung untuk fungsi pengelolaan modal, efisiensi dan organisasi sosial untuk perbaikan kualitas layanan wisata. Melalui pelatihan, peserta dapat mengenali kesalahan umum pada bidang operasional yang ditekuni, bisa lebih bertanggungjawab secara teknis dan menghindari tindakan yang tidak disengaja namun potensial merugikan wisatawan seperti penipuan. Pelatihan dapat ikut serta meminimalisasi meningkatnya dampak negatif pariwisata terhadap masalah manfaat pariwisata dan masalah kualitas layanan wisata selain untuk meregenerasi pelaku

wisata. Melalui pelatihan, masyarakat lokal bisa meraih peluang manfaat lebih dari perkembangan pariwisata. Keinginan pokdarwis desa wisata Pucak Tinggaan untuk peningkatan kualitas pembangunan desa wisata semestinya menjadi peluang besar bagi remaja Plaga. Terkait masalah kurangnya minat remaja Plaga untuk menjadi pelaku desa wisata pucak tinggaan tampak berhubungan dengan jarang nya sosialisasi program desa wisata yang membutuhkan bantuan mereka dan belum adanya model prospektif dari pelatihan desa wisata bagi mereka. Oleh sebab itu, bukanlah suatu anomali ketika tingkat partisipasi remaja Plaga sangat rendah dalam operasional sampai dengan penentuan keputusan pengelolaan desa wisata Pucak Tinggaan untuk mencegah dampak buruk pariwisata sampai dengan membangun reputasi desa wisata pucak Tinggaan.

Secara umum, kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pencegahan dampak buruk pariwisata telah berkontribusi pada berkurangnya kesalahan dalam pemasaran wisata, berkurangnya kesalahan dalam administrasi wisata dan berkurangnya pelanggaran penerapan protokol CHSE pada layanan desa wisata Tinggaan. Model pencegahan dampak buruk pariwisata pada kegiatan pengabdian masyarakat di desa wisata Tinggaan ini disambut pokdarwis dengan antusias. Antusias peserta pada kegiatan pengabdian dosen IPBI terlihat pada pelatihan keterampilan memandu wisata. Menurut Foucault dalam Blanco (2020), kecakapan praktik memerlukan pemahaman pengetahuan bahkan semangat untuk mencari bantuan kuasa atau relasi sosial. Boudieu dalam Hadas (2022) mengatakan bahwa spirit habitus untuk praktik sosial bisa terbangun karena gabungan modal ekonomi, modal sosial dan modal budaya pada suatu medan.

Menurut Bourdieu dalam Atkinson (2020), praktik sosial yang mengakomodasi akumulasi modal dapat menjadi *sense of habitus stimulant*. Foucault melalui Powell (2020) mengungkapkan bahwa kepuasan bisa tercapai bilamana bentuk dan penyebab kepuasan terdeteksi dan rereognisi oleh pengetahuan serta teresepsi dalam hubungan relasi kuasa. Melalui peranan mahasiswa DIV Manajemen Pariwisata IPBI yang menjadi wisatawan pada simulasi layanan memandu wisata bisa diketahui sebagian besar merasa puas terhadap layanan peserta sebagai pemandu wisata. Tingkat capaian dari latihan akuntansi sederhana ini potensial mengurangi masalah administrasi keuangan desa wisata Pucak Tinggaan. Demikian selama simulasi promosi desa wisata Pucak Tinggaan berbasis media digital, motivasi peserta meningkat untuk mempromosikan desa wisata. Kesan positif peserta terhadap model pencegahan dampak buruk pariwisata terlihat meningkat seiring dengan meningkatnya sikap terbuka atas bantuan sarana CHSE dan meningkatnya pengetahuan peserta mengenai protokol CHSE berdasarkan respon atas larangan berbasis protokol CHSE selama simulasi latihan. Alhasil, model pencegahan dampak buruk pariwisata telah berfungsi dalam mengurangi masalah scam yang tidak disengaja dan masalah efektivitas layanan dalam pengelolaan desa wisata Pucak Tinggaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengabdian civitas akademika IPBI kepada masyarakat Plaga yang mengandung model pencegahan dampak buruk pariwisata di desa wisata Pucak Tinggaan, maka dapat disimpulkan : 1) usaha pencegahan dampak buruk pariwisata dilakukan dalam bentuk pelatihan pemandu wisata, pelatihan protokol layanan CHSE, pelatihan pemasaran wisata dan pelatihan akuntansi sederhana. Tujuan pelatihan pemandu wisata diupayakan untuk mencegah dampak buruk layanan pemandu wisata di desa wisata Pucak Tinggaan. Dampak buruk implementasi protokol CHSE coba dicegah melalui pelatihan protokol CHSE. Arah dari pelatihan pemasaran wisata adalah mencegah dampak kurangnya kualitas pemasaran desa wisata Pucak Tinggaan. Dampak buruk dari administrasi keuangan dalam pengelolaan desa wisata Pucak Tinggaan telah coba dicegah melalui pelatihan akuntansi sederhana untuk pembuatan laporan keuangan.; 2) Model pencegahan dampak buruk pariwisata telah berkontribusi terhadap berkurangnya kesalahan dalam administrasi wisata, berkurangnya kemalasan untuk memasarkan desa wisata, berkurangnya kesalahan dalam pemandu wisata dan berkurangnya pelanggaran penerapan protokol CHSE di desa Tinggaan. Advansi peserta pemandu wisata, kemajuan laporan keuangan setelah dilakukan perbaikan peserta, peningkatan kesadaran peserta tentang protokol CHSE dan kenaikan motivasi peserta untuk promosi desa wisata Pucak Tinggaan menunjukkan kontribusi model pencegahan dampak buruk pariwisata di Desa Wisata Pucak Tinggaan. Dengan arti lain, model pencegahan dampak buruk pariwisata dapat dinyatakan telah berperan dalam mengurangi masalah efektivitas layanan wisata dan scam yang tidak disengaja dalam pengelolaan desa wisata Pucak Tinggaan.

Selain pelatihan, kiranya dapat disarankan untuk : a) melakukan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan; b) melibatkan masyarakat khususnya komunitas lokal secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program; c) menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, akademisi dan masyarakat untuk menciptakan sinergi dalam pengelolaan pariwisata jangka Panjang; d) berikan peluang pelatihan khusus bagi pemandu wisata sesuai dengan jenis wisata yang ditawarkan; e) latih pemandu wisata untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik, baik secara verbal maupun nonverbal; f) lakukan pemantauan secara rutin terhadap penerapan protokol CHSE di lapangan dan berikan sanksi tegas bagi yang melanggar; g) pergunakan platform digital untuk mempromosikan desa wisata; h) jalin kerjasama dengan agen travel untuk memasarkan paket wisata ke Desa Wisata Pucak Tinggaan; i) pastikan pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel; j) kembangkan produk wisata baru yang unik dan menarik untuk menarik lebih banyak wisatawan; k) pergunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pariwisata; l) lakukan studi banding ke desa wisata lain yang telah berhasil memperoleh penghargaan sebagai desa wisata terbaik.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Marhanani Tri. Diyan Putranto. Syahrudin Yasen. Muhammad Dachlan. Tri Margono. Indra A.S.L.P. Putri. 2023. Exploring Sustainable Business Model for Hotel Industry Governance in Bali. *Journal of Hunan University Natural Sciences*. Vol 50 No.5 Pp 1-10.
- Atkinson, Will. 2020. *Bourdieu and After : A Guide to Relational Phenomenology*. London : Routledge.
- Basso, Elisabetta. 2022. *Young Foucault : The Lille Manuscripts on Psychopathology*. New York : Columbia University Press.
- Bidet, Jaques. 2021. *Foucault with Marx*. London : Zed Books.
- Blanco, Azucena Gonzalez. 2020. *Literature and Politics in the Later Foucault*. Berlin : Walter de Gruyter GmbH.
- Bloomberg, Linda Dale. 2023. *Completing Your Qualitative Dissertation : A Road Map From Beginning to End*. Los Angeles : Sage.
- Burawoy, Michael. 2019. *Symbolic Violence : Conversations with Bourdieu*. Durham : Duke University Press.
- Chandrasekaran, A. K. Linderman. F.J. Sting. & M.J. Benner. 2016. *Managing R&D Project Shift in High-Tech Organizations : A Multi-Methods Study*. *Production and Operation Management*. Vol 25 No.3 Pp 390-416.
- Chignola, Sandro. 2019. *Foucault's Politics of Philosophy : Power, Law and Subjectivity*. London : Routledge.
- Chow, Rey. 2021. *A Face Drawn in Sand Humanistic Inquiry and Foucault in the Present*. New York : Columbia University Press.
- Darma, I Kadek Sudana Wira. I Nyoman Wardi. I Wayan Suardiana. 2023. *Commodification of the Cultural Heritage of Puncak Penulisan Temple in Sukawana Village, Bangli Regency*. *E-Journal of Cultural Studies*. Vol 16 No.4 Pp 1-14.
- Eco, Umberto. 2023. *Foucaults Pendulum*. New York : HarperVia.
- Gupta, Ajay. 2024. *Qualitative Methods and Data Analysis Using Atlas Ti : A Comprehensive Researchers' Manual*. Cham : Springer International Publishing.
- Hadas, Miklos. 2022. *Outlines of a Theory of Plural Habitus : Bourdieu Revisited*. Abingdon : Routledge.
- Heffernan, Troy. 2022. *Bourdieu and Higher Education Life in the Modern University*. Singapore : Springer.
- Kaiser, Robert. 2024. *Research Interviews : A Practical Guide to Qualitative Data Collection*. Wiesbaden : Springer.
- Lagasneire, Geoffroy de. 2020. *Foucault Against Neoliberalism?*. Lanham : Rowman and Littlefield.
- Lambert, Gregg. 2020. *The Elements of Foucault*. Minneapolis : University of Minnesota Press.
- Mu, Guang Lun Michael, Bonnie Pang. 2019. *Interpreting the Chinese Diaspora : Identity, Socialisation and Resilience*. London : Routledge.
- Nair, Lakshmi Balachandran. 2023. *Qualitative Research For Organizational Scholars*. New York : Nova Science Publishers.

- Pantiyasa, I Wayan. Moh Agus Sutiarto. I Nyoman Arto Suprpto. 2023. Evaluation of Agriculture-Based Tourism Products in Tinggan Traditional Village. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*. Vol.7 No.1 Pp 5-10.
- Powell, Jason L. 2020. *Foucault and Modern Society*. New York : Nova Science Publishers.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma, Komang Trisna Pratiwi Arcana. 2023. *Homestay Tradisional Bali : Memikat Wisatawan Millennial Melalui Model Akomodasi Berkelanjutan*. Surabaya : Jakad Media Publishing.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. I Nyoman Suarka. Anak Agung Bagus Wirawan. I Nyoman Dhana. 2016. Religious Ideology of The Tradition of The Makotek in The Era of Globalization. *Electronic Journal of Cultural Studies*. Vol.9 No.1 Pp 6-10. <https://doi.org/10.18425/ejcs.2016-02.09>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. I Putu Sabda Jayendra. 2024. Panca Maha Bhuta Service: A Health Service Innovation Based on Balinese Wisdom at the Fivelements Retreat Bali Hotel. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol.14 No.1 Pp 116-129. <http://dx.doi.org/10.30845/ijhss.v14n1a13>.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. Komang Shanty Muni Parwati. 2017. Local-Wisdom-Based Spa Tourism in Ubud Village of Bali, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*. Vol. 8 No.68 Pp 188-196. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-08.22>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. Komang Trisna Pratiwi Arcana. 2020. Hasil Pengelolaan Homestay Bercorak Budaya Tradisional Bali Ditengah Pengaruh Perkembangan Trend Millennial di Sektor Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. Vol.11 No.1, Pp 1-12. <https://doi.org/10.22334/jigm.v11i1.172>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. Ni Made Ruastiti. 2022. Imitating The Emancipation Of Hindu Female Characters In Balinese Wayang Legends. *International Journal of Social Science*. Vol.5 No.1, Pp 643-656. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1307>.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. I Nyoman Surya Wijaya. I Gusti Ketut Purnaya. 2024. Representation of Cross-Cultural Relations in the Bali Agung Theater at Taman Safari & Marine Park Bali : A Discourse in Balinese Tourism Performing Arts. *Mudra : Jurnal Seni Budaya*. Vol.39 No.3, Pp 415-424. <https://doi.org/10.31091/mudra.v39i3.2813>.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. 2012. Diskursus Fenomena Hamil di Luar Nikah dalam Pertunjukan Wayang Joblar. *Electronic Journal of Cultural Studies*. Vol.1 No.2, Pp 11-27. <https://doi.org/10.4643/ejcs.2012-02.05>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. 2018. Implications of Commodified Parwa Shadow Puppet Performance For Tourism in Ubud, Bali. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*. Vol. 4 No.1, Pp 70-79. DOI: <http://dx.doi.org/10.22334/jbhost.v4i1.103.g111>.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. 2019. *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar : STPBI Press.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. 2021. Aplikasi Filosofi Tri Hita Karana Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tonja di Denpasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*. Vol.1 No.2, Pp 61-71. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i2.10>.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. 2022. Mereresik dan Penghijauan Dalam Rekognisi Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Bangli, Tabanan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. Vol.1 No.6, Pp 1101-1112. <https://doi.org/2557/jpm/v1-i6-24>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. 2022a. Animo Dosen STPBI Dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem, Bali. *Swarna : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1 No.3, Pp 245-255. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.115>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. 2023. Implementing The Meaning of Hospitality at Pura Luhur Batukau Tabanan, Bali, Through The Go Green Go Clean Community Partnership Programme. *Pakdemas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 No.1, Pp 1-10.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. 2023. The Meaning of Pancasila in Tradition of Subak Management : A Reflection of Pancasila Values in the Balinese Venture for the Next Generation of Food Security. *International Journal of Social Science and Human Research*. Vol. 6 No.6, Pp 3537-3543. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i6-41>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. 2023a. *Praktik Agrowisata Dalam Pengelolaan Lingkungan Adat Tenganan di Karangasem : Suatu Aplikasi Pariwisata Hijau Berbasis Masyarakat*. Bookchapter *Pariwisata Nusantara : Ketahanan dan Keberlanjutan dalam Pendekatan Green Tourism* (ed. Ni Putu Veny Narlianti). Denpasar : Yagudwipa.

- Pradana, Gede Yoga Kharisma. 2024. Peran Civitas Akademika IPBI Dalam Menjalin Makna Sosial Pada Kegiatan Beach Clean Up di Kuta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. Vol. 2 No.1, Pp 77-89.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. 2024a. Transformation in Tenganan Natural Environmental in Bali : An Environmental Friendly Forest Area Management Model For Future Generations of Nature Lovers. *The Bookchapter of Advances in Environmental Research* Vol. 99 (ed. Justin A. Daniel). New York : Nova Science Publishers.
- Ryzinski, Remigiusz. 2021. Foucault in Marsaw. New York : Rochester.
- Saraswati, Dewi. Rahesli Humsona. 2020. Perubahan Sosial Ekonomi Pekerja Seks Komersial Remaja di Panti Pelayanan Sosial Wanita "Wanodyatama" Surakarta. *Journal of Development of Social Change*. Vol. 3 No.1, Pp 73-81.
- Stamatiou, Evi, Jonathan Pitches. 2024. Bourdieu in the Studio : Decolonising and Decentering Actor Training. Abingdon : Routledge.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Syahrun, Lilik Rita Lindayani. Rahmat Sewa Suraya. Abdul Alim. La Janu. Aswati Alias. Arman. 2022. Historical and Cultural Tourism Development Model in Improving the Community's Economy in the Jati Bali Village West Ranomeeto District of South Konawe Regency. *International Journal of English Literature and Social Science*. Vol. 7 No.4, Pp 304-310.
- Thomas, Kerry. 2019. The Paradox od Creativity in Art Education : Bourdieu and Socio-Cultural Practice. Switzerland : Palgrave Macmillan.
- Tully, Paul. 2023. The Importance Economic, Social and Cultural Capital in Understanding Profesionalism in English Further Education : a Bourdieusian Approach. *Research in Post Compulsory Education*. Vol. 1 No.1, Pp 502-529.
- Wacquant, Loic J.D. 2023. Bourdieu in the City : Challenging Urban Theory. Cambridge : Polity Press.